

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Roga Kecamatan Ndonga Timur Kabupaten Ende. Sebelum melakukan analisis penelitian mengumpulkan data dalam bentuk data primer yaitu, wawancara kepada perangkat Desa Roga terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara, dan pihak yang terkait di Desa Roga.

1.1.1 Letak Geografis

Terletak pada $10^{\circ}36'14''$ - $10^{\circ}39'58''$ LS dan $123^{\circ}32'23''$ - $123^{\circ}37'01''$ BT; Luas wilayah 180,27 Km², dengan peruntukan Kawasan Industri 735,57 Ha, permukiman 10.127,40 Ha, Jalur Hijau 5.090,05 Ha, perdagangan 219,70 Ha, pergudangan 112,50 Ha, pertambangan 480 Ha, pelabuhan laut/udara 670,1 Ha, pendidikan 275,67 Ha, pemerintahan/perkantoran 209,47 Ha, lain-lain 106,54 Ha.

1. Batas Wilayah Utara berbatasan dengan Desa Niowula Kecamatan Detusoko
2. Timur berbatasan dengan Desa Wiwipemo Kecamatan Wolojita
3. Barat berbatasan dengan Barat Desa Demulaka Kecamatan Ndonga Timur
4. Selatan berbatasan dengan Desa Nuamulu Kecamatan Wolojita

4.1.2 Topografi

Secara topografi Desa Roga terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan. Untuk daerah terendah terletak pada ketinggian 0-50 meter

dari permukaan laut rata-rata, sedangkan daerah tertinggi terletak dibagian Selatan dengan ketinggian antara 100-350 meter dari permukaan laut. Daerah pantai merupakan kawasan dibagian Utara dengan kemiringan antara 0% sampai 2%, daerah dataran rendah merupakan kawasan dibagian pesisir, dengan kemiringan antara 2-5%. Desa Roga secara visual merupakan daerah perbukitan yang sudah dimanfaatkan pula sebagai lahan kegiatan usaha seperti sawah tadah hujan, kebun musiman dan semak belukar. Pada bagian Barat Daya dan Selatan terdapat perbukitan yang harus dilindungi dengan penghijauan (reboisasi) yang berfungsi sebagai daerah tangkapan (catchment area) untuk menjaga potensi air tanah di Desa Roga.

4.1.3 Jumlah Penduduk Desa Roga

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Desa Roga (jiwa)

No	Jenis Kelamin	Jumlah penduduk Desa Roga Tahun 2020 (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	659	43,73
2	Perempuan	848	56,27
	Total	1.507	100

Sumber data: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Roga sebanyak 659 jiwa, sedangkan jumlah penduduk Perempuan di Desa Roga sebanyak 848 jiwa. Total keseluruhan penduduk di desa Roga 1.507 jiwa dengan angka kelahiran yang terus meningkat. Sedangkan untuk persentasenya Perempuan lebih tinggi dengan jumlah 56,27% dari pada Laki-laki dengan persentasenya 43,73%, Karena disebabkan angka kelahiran pada anak Perempuan lebih banyak dari Laki-laki.

4.1.4 Pekerjaan Penduduk Desa Roga

Tabel 4.2
Jenis pekerjaan Penduduk Desa Roga (jiwa)

Jenis pekerjaan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah	Total persentase
Petani	386	571	957	63,40
Buruh tani	150	50	200	13,27
Pegawai negeri sipil	8	7	15	3,99
Pedagang keliling	50	150	200	13,27
Peternak	-	-		
Pensiun PNS/TNI/POLRI	11	10	21	1,30
Pengusaha kecil dan menengah	37	75	72	4,77
Dukun kampung	-	2	2	3,00
Jasa pengobatan alternatif	-	-	-	
Jumlah penduduk	642	865	1.507	100

Sumber data: Data Primer 2023

Dari tabel di atas 4.2 dapat dijelaskan bahwa pekerjaan yang paling banyak diminati penduduk Desa Roga adalah dengan jumlah pekerja 957 jiwa. Hal ini dipengaruhi oleh luas lahan yang dimanfaatkan Masyarakat. Dan yang menempati urutan terendah adalah Dukun kampung dengan jumlah pekerja 2 jiwa. Sedangkan untuk pengusaha kecil dan menengah dengan jumlah sedikit yaitu 72 jiwa, do karenakan banyak masyarakat banyak memilih untuk menjadi petani buruh tan, dan pedagang keliling. Sedangkan pensiunan 21 jiwa, di karenakan semua dari Kota dan memilih menetap kembali di Desa.

4.1.5 Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Roga

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam setiap orang, sehinggah di harapkan mereka memiliki kedewasaan dan kebijaksanaan dalam mengarungi kerasnya kehidupan. Selain itu, pendidikan

merupakan bekal setiap orang dalam mengembangkan tugas dan kewajiban yang dibebankan dalam kehidupan mereka. Pendidikan dapat diraih dengan mengikuti pendidikan formal maupun non-formal. Masyarakat Desa Roga, apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya yang sudah mengimplementasi wajib belajar 9 tahun yang merupakan kewajiban yang dirancang oleh pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini dapat ditinjau dari dibawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah penduduk Desa Roga berdasarkan Pendidikan (jiwa)

Tingkat pendidikan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah	Total persentase
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	15	22	37	2,45
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	16	12	28	1,85
Usia 7-18 tahun yang masih sekolah	54	70	124	8,22
Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	198	200	398	26,41
Tamat SD/ sederajat	50	57	107	7,10
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	35	45	80	5,30
Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTP	13	17	30	1,99
Tamat SMP/ sederajat	125	150	275	18,24
Tamat SMA/ sederajat	250	160	410	27,20
Tamat D-1/ sederajat	-	-	-	
Tamat D-2/ sederajat	2	-	2	0,16
Tamat D-3/ sederajat	3	1	4	0,29
Tamat S-1/ sederajat	5	2	7	0,46
Tamat S-2/ sederajat	4	1	5	0,33
Jumlah	770	737	1.507	100%

Sumber data : Data Primer tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk dengan tingkat Pendidikan terbanyak yaitu SLTA sebanyak 410 jiwa, dan paling sedikit yaitu D-2 Sebanyak 2 jiwa. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam pendidikan dan kurangnya perhatian orang tua kepada anak-anak yang usia sekolah sehingga banyak terjadi putus sekolah. Maka dari itu, perlu diperhatikan lagi kepada seluruh masyarakat yang mempunyai anak usia sekolah harus betul perhatian supaya tingkat kemiskinan berkurang dan mempunyai pengalaman dalam dunia bekerja.

Berikut ini hasil wawancara dengan masyarakat menjelaskan:

“Banyak anak-anak tidak melanjutkan sekolah ada beberapa faktor pemicu utama adalah faktor ekonomi, karena banyak orang tua yang tidak bisah memberi biayah kepada anaknya. Faktor lain seperti, kurang kesadaran anak dalam hal pendidikan ada orangtua yang mau biayah anaknya sekolah tapi kurangnya kesadaran dari anak untuk sekolah sehingga baru dipertengahan anaknya sudah tidak mau lanjut sekolah. Ada juga orang tua yang pemikiran masih tergolong masih jaman dulu yang tidak mau anaknya sekolah”

4.1.6 Jumlah Penduduk berdasarkan golongan Agama

Dalam kehidupan Masyarakat berjalan dengan baik dan agama yang dianut Masyarakat adalah agama Katolik, Kristen protestan, Islam, Hindu dan Budha. Agama berperan sangat penting dalam mengatur sendi- sendi kehidupan manusia dan mengarahkan kepada kebaikan bersama. Agama adalah adalah salah satu kesatuan namun memiliki makna yang berbeda kepada semua agama tentang ajaran kebaikan yang menuntun manusia kembali kepada hakekat kemanusiaanya.

Tabel 4.4
Jumlah penduduk Desa Roga berdasarkan golongan Agama

Agama	Jumlah (jiwa)	Total persentase
Katolik	1.507	100 %
Islam	-	-
Kristen protestan	-	-
Hindu	-	-
Buddha	-	-
Total	1.507	100 %

Sumber: data tahun 2028.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat kita lihat bahwa penduduk Desa Roga penganut agama katolik terbanyak sebanyak 1.507 jiwa, karena di Desa Roga penganut agama dari leluhur sudah mengajarkan tentang nilai-nilai agama Katolik sejak dari jaman penjajahan Belanda.

4.1.7 KEADAAN UMUM DESA

1. Sejarah Lahirnya Desa Roga

Masa penjajahan Belanda, Roga sudah masuk dalam tata pemerintahan desa sendiri. Kepala pemerintah Desa masa itu dikenal dengan nama Kople. Yang menjadi Kople pada saat itu adalah : Demu Bata. Wilayah kerja Kople cukup luas yang meliputi Desa Roga, Demulaka, Paappinga, Sokoria, Kurulimbu (sekarang wilayah kecamatan Ndona Timur). Pada masa peralihan Pemerintah Belanda ke Jepang, dari Kople diubah namanya menjadi Kapitan mengingat wilayah yang begitu luas yaitu:

1. Kapitan Roga berkedudukan di Roga dengan Wilayah kekuasaan meliputi Roga, Demulaka, Paappinga, Seulako. Dibawa pimpinan Kapitan Pande seda, Juru tulis / sekretaris : Martinus Mbabho
2. Kapitan Sokoria berkedudukan di Sokoria dengan wilayah yang meliputi Sokoria dan Kurulimbu.

Untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat, dengan wilayah kerja yang luas tersebut maka kapitan Roga membentuk perwakilan – perwakilan di Kampung yang dipimpin oleh Seorang kepala kampung (sekarang disebut kepala Dusun), sehingga dibentuklah 7 (Tujuh) kepala kampung yang wilayahnya terdiri dari:

1. Wilayah Aegomo : Kepala Nara
2. Wilayah Roga : Kepala Ghele Benge
3. Wilayah Dekotonga : Kepala Nara
4. Wilayah Mbuja : Kepala Benge Mbake
5. Wilayah Keudoa : Kepala Geke
6. Wilayah paapingga : Kepala Anggi Wara
7. Wilayah Seulako : Kepala Watu

Pada masa kepemimpinan Kapitan yang ke II struktur organisasinya ditambah lagi menjadi :

A. Mandor kampung (sekarang Hansip) struktur kepengurusan kapita II adalah

1. Kapitan : Mbabho sare
2. Juru Tulis / Sekretaris : Rokus Mage
3. Kepala kampung : Rokus Mage
4. Kepala Kampung : (masih sama dengan Kapitan 1)

Mandor kampung (hansip) yang berkedudukan di masing-masing kampung tidak jauh berbedah dengan tugas kerja yang dilaksanakan oleh Hansip sekarang yaitu untuk menjagah keamanan, mengawasi dalam kegiatan kerja diwilayah kampung. Sering dengan kepemimpinan orde baru maka sekitar tahun 1967 baru terbentuklah Pemerintahan Desa Roga yang dipimpin oleh

seorang kepala Desa. Wilayah Desa Roga sama luasnya dengan wilayah kerja pada masa Kapitan I dan Kapitan II. Saat itu didaerah-daerah belum diadakan yang namanya pemilihan Kepala Desa sehingga ditunjuk salah seorang tokoh adat (Ata Ria) untuk memimpin wilayah tersebut. Kepala Desa Yang ditunjuk itu lewat kesepakatan para ria bewa se Desa Roga dengan Persyaratan orang yang mengerti, bisah berbahasa Indonesia dengan persyaratan lainnya. Adapun struktur Organisasi Desa Roga pada saat itu adalah :

1. Kepala Desa : Yakobus Wio.
2. Wakil Kepala Desa : Yohanes Pepa.
3. Pamong I : Alosius Wengu.
4. Pamong II : Paulus Pa'e.
5. Pamong III : Pius Pama

Masa kepemimpinan Kepala Desa (Roga Yakobus Wio) 8 tahun dan setelah itu baru diadakan lagi pemilihan baru lagi. Sedangkan Demulaka yang masih wilayah Roga pada masa kepemimpinan Yakobus Wio dimekarkan menjadi Desa sendiri dengan wilayah yang meliputi : Keudoa, Paapingga, Seulako. Untuk pemilihan kepala Desa Periode kedua, sarana yang digunakan pada saat itu adalah dengan menggunakan biji jagung. Sebagai contoh pada saat pemilihan waktu itu adalah:

1. Kepala desa : Nikolaus Mema.
2. Panitera / Sekretaris : Paulus Nggori.
3. Pamong : Alosius A.

Masa kepemimpinan Bapak Nikolaus Mema hanya tiga bulan karena yang bersangkutan sakit dan meninggal dunia. Pucuk kepemimpinan kepala Desa digantikan langsung dengan Fransiskus Ngalu, sedangkan kepengurusannya yang lain masih dengan susunan yang lama. Bapak Fransiskus Ngalu Pemerintah Desa Roga dari Tahun 1974 sampai dengan Tahun 1982. Pada periode selanjutnya dari tahun 1982 sampai dengan tahun 1987 Kepala Desa yang memimpin Desa Roga adalah Bapak Leonardus Lama. Namun yang bersangkutan juga tidak bertahan lama karena sakit dan meninggal dunia, maka digantikan oleh bapak Fransiskus Sanggu yang pada saat itu menjabat sebagai panitera (sekretaris) dan sekretarisnya digantikan oleh Bapak Rikus Resi. Bapak Fransiskus Sanggu menjabat sebagai Kepala desa Roga yang ke-5 dan yang memimpin Desa Roga selama dua periode tahun 1995.

Tahun 1995 diadakan kembali pemilihan kepala Desa Roga yang terpilih adalah Bapak Yulius Ghatet dan menjabat sampai dengan tahun 2003. Setelah masa jabatan kepemimpinan Bapak Yulius Ghatet pada tahun yang sama, diadakan pemilihan Kepala Desa baru dan yang terpilih adalah Bapak Ambrosius Rosi yang menjabat sampai tahun 2009.

Pada tahun 2009 juga diadakan pemilihan kepala Desa yang baru, dimana pemilihan waktu itu di laksanakan layaknya pemilihan seorang kepala wilayah (Bupati, anggota DPR). Sebab dari semua calon mengutus salah seorang saksi dan menggunakan kertas suarah yang menggambarkan foto dari masing-masing calon kepala Desa. Calon yang terpilih waktu itu adalah Bapak Siprianus Rega dan pemerintahan Desa roga sampai Tahun 2015 dan september sampai oktober

kepemimpinan Desa Roga dibawah pimpinan pejabat Kepala Desa Roga. Jabatan kepemimpinan kepala Desa roga Alfons Gagi berakhir pada 30 Januari 2017. Pada tanggal 08 maret 2017 juga penyerahan SK kepala Desa yang baru dan terpilih yang menjadi kepala Desa adalah Stefanus Beda dan masa jabatannya berakhir pada tanggal 26 januari 2023 dan melakukan pemilihan pencalonan baru dan di menangkan oleh Bapak Kanisius Leta dengan masa jabatan tahun 2023-2029.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua adat Desa Roga menjelaskan:

Desa ini dibentuk sejak orang tua dulu, pada masanyah penjajahan belanda dan desa Roga telah mekar menjadi tiga Desa yaitu Desa Roga, Desa Demulaka, Desa Paapingga, Desa Sokoria, Desa Kurulimbu. Desa Roga mempunyai wilayah yang sangat luas dan tidak bisah mekar pada jaman sekarang, karena sebagai kepala adat dan orang dulu sudah melakukan perjanjian bahwa Desa Roga akan tetap satu sampai kapanpun itu dan tidak di pisahkan karena ini adalah Desa adat dan Desa ini sangat percaya kepada leluhur. Jadi apapun itu tetap satu walapun masyarakat sudah sangat banyak yang menghuni di Desa ini.

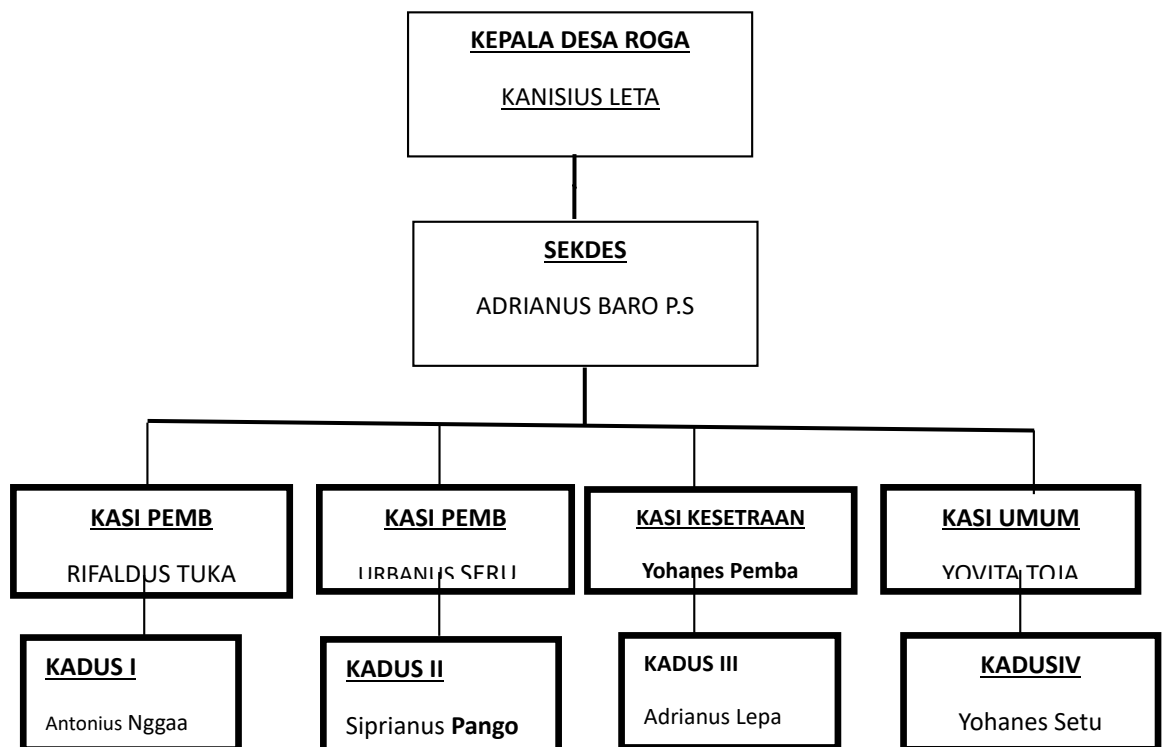
4.1.8 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Komposisi struktur organisasi Pemerintahan Desa Roga terdiri dari sejumlah personil yang masing-masing mengisi jabatan sebagai pelaksana sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Desa menjelaskan:

”Struktur organisasi pemerintahan Desa telah disepakati bersama dan semua yang ada didalam jabatan ini sudah disetujui dilakukan disetiap wilayah RT/RW masing-masing. Adapun kendala seperti, kepada orang sudah dipilih tapi tidak melakukan tugasnya maka kita sebagai aparat Desa atau saya sebagai Kepala Desa akan melakukan tindakan tegas supaya semua dapat teratur dengan baik di lembaga Desa ini.”

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Sebagai dokumen perencanaan penjabaran dari Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat mengantarkan tercapainya Visi dan Misi Desa.

Visi-Misi Desa Rogga disamping merupakan visi-misi Calon Kepala Desa terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa,

dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat dusun sampai ditingkat desa.

4.1.9 Visi Dan Misi

Adapun visi Desa Roga sebagai berikut :

“TERWUJUDNYA CIT-CITA MASYARAKAT YANG MANDIRI, BERSIH, JUJUR, SEJAHTERAH, ADIL DAN BERBUDAYA SESUAI DENGAN KARATERISTIK DESA DAN POTENSI YANG ADA DALAM DESA.

Sedangkan misi DesaRoga adalah :

1. Meningkatkan sarana dan prasana dasar pagi pendidikan dan kesehatan.
2. Mewujudkan semangat kerja gotong royong.
3. Mengembangkan pola persaingan sehat dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Melahirkan komponen masyarakat yang selalu siap (Sigap) tanggap dan tangguh terhadap pengembangan dan pembangunan Desa.
5. Arah Kebijakan Belanja Desa

Kebijakan keuangan desa tahun 2023 - 2029 yang merupakan potensi desa dan sebagai penerimaan Desa Roga sesuai urusannya diarahkan melalui upaya peningkatan pendapatan desa dari sektor pendapatan asli desa dan dana perimbangan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan desa adalah :

1. Menetapkan kelembagaan dan sistem operasional pemungutan pendapatan desa.
2. Meningkatkan pendapatan desa dengan intensifikasi dan ekstensifikasi.

3. Meningkatkan koordinasi secara sinergis di bidang pendapatan desa yaitu dengan mendirikan dan mengesahkan Badan Usaha Milik Desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki desa.
4. Kontribusi secara signifikan terhadap pendapatan desa. Meningkatkan pelayanan dan perlindungan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pungutan desa.
5. Meningkatkan pengelolaan asset dan keuangan desa.